

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini melibatkan studi lapangan dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2008), pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki dan memahami fenomena sentral tertentu. Untuk memahami fenomena tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan partisipan penelitian, menggunakan pertanyaan umum dan luas. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada analisis, proses, dan makna (perspektif subjek). Karena itu, dalam penelitian ini data akan diungkapkan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan melalui penelitian lapangan.

Penelitian ini terinspirasi pendekatan kualitatif dan metode penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif pada dasarnya bertujuan untuk memahami realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat atau organisasi. Sementara itu, penelitian lapangan digunakan untuk memecahkan masalah atau menganalisis fenomena yang ada di dalam suatu masyarakat atau lembaga.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian komunikasi kebencanaan, karena objek penelitian yang diteliti adalah bentuk dan model praktik serta respon dari Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kudus dalam mengimplementasikan dan berinteraksi dengan *komunikasi terkait bencana*.

B. Setting Penelitian

Menentukan pengaturan penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena membantu dalam menentukan lokasi dan memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan informan penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dipilih di MDMC Kudus yang terletak di pusat kota, tepatnya di Jl. Kh. Noor Hadi No.32, Janggalan, Kota Kudus.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret 2023 hingga tanggal 30 Maret 2023. Rentang waktu tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap optimal dan memungkinkan untuk mendapatkan data yang akurat. Dengan jangka waktu yang ditentukan, peneliti dapat mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan menggunakannya sebagai dasar dalam menyajikan data dalam penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Dalam konteks ini, subjek penelitian dianggap informan yang dapat berperan sebagai partisipan, konsultan, atau kolega peneliti yang terlibat dalam proses kegiatan penelitian..⁴³.

D. Sumber Data

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai sumber data yang berfungsi sebagai informasi yang diperoleh. Peneliti memanfaatkan sumber-sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Utama

Sumber data utama dalam penelitian lapangan adalah pengalaman, pemikiran, dan informasi yang diberikan oleh partisipan. Peneliti harus menjauhkan diri dari konsep, asumsi, atau gagasannya sendiri. Peneliti harus melepaskan perspektifnya dan menggunakan perspektif partisipan dalam memahami dan menggali data..⁴⁴.

Data utama dalam penelitian diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, yang memberikan informasi langsung terkait dengan keperluan data penelitian.

2. Sumber Data Pendukung

Sumber data pendukung adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, artinya data ini tidak diperoleh langsung dari narasumber atau objek penelitian. ⁴⁵. Sumber data pendukung ini diperoleh melalui buku-buku, Jurnal, Skripsi maupun Tesis yang berhubungan dengan penelitian ini dan sebagai penunjang data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagaian teknik pengumpulan data akan diuraikan oleh peneliti, sebagaimana dengan teknik pengmpulan data yang peneliti gunakan. Misalnya observasi pertisipan, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing akan dipaparkan oleh peneliti pada bagian ini. Data bisa didapatkan melalui tiga metode berikut:

1. Obesrvasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung fenomena atau

⁴³ Kasiram, *Metodologi penelitian kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.

⁴⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, 107.

⁴⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 255.

kejadian di lapangan. Dalam pendekatan kualitatif, data tidak diperoleh secara pasif melalui analisis di belakang meja, melainkan peneliti harus aktif terlibat di lapangan, berinteraksi dengan tetangga, organisasi, dan komunitas terkait. Proses ini penting untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat, sehingga peneliti harus secara langsung terlibat dalam pengumpulan data di lapangan.

Observasi dalam konteks penelitian juga mengindikasikan bahwa peneliti aktif berada bersama partisipan, bukan hanya sebagai pengamat yang lewat begitu saja. Dengan berada bersama, peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Interaksi yang lebih dekat dengan partisipan dapat membantu peneliti memahami konteks secara lebih baik dan memperoleh wawasan yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.⁴⁶ Keterlibatan peneliti dalam proses observasi bersama partisipan memberikan manfaat yang signifikan dalam penggalan data yang lebih mendalam, yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui wawancara saja. Dengan berada bersama, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami fenomena secara lebih menyeluruh dan mendapatkan informasi yang lebih kaya dan terperinci tentang situasi yang diteliti.

Dalam penelitian, peneliti menerapkan metode observasi partisipatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap aspek-aspek yang relevan dengan penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari di lokasi penelitian atau pada sumber data yang menjadi fokus penelitian. Dengan metode ini, peneliti aktif terlibat dan berpartisipasi dalam lingkungan penelitian untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti..

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Hal ini disebabkan karena tidak semua aspek dapat diobservasi secara menyeluruh oleh peneliti. Beberapa data tidak dapat diperoleh melalui observasi saja. Oleh karena itu, peneliti perlu mengajukan pertanyaan kepada partisipan sebagai cara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Pertanyaan dalam wawancara sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, dan perasaan partisipan

⁴⁶ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 113.

mengenai suatu gejala, peristiwa, fakta, atau realitas yang menjadi fokus penelitian.⁴⁷

Dalam penelitian lapangan ini terdapat 1 (Satu) Jenis wawancara yang dipakai oleh peneliti yaitu:

a. Wawancara semi struktur (*Semistruktur interview*)

Bentuk pedoman wawancara yang sering digunakan adalah "semi-terstruktur". Dalam metode ini, pewawancara mulai dengan serangkaian pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian secara bertahap melakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mendapatkan keterangan lebih mendalam. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh mencakup semua variabel yang relevan dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴⁸

Menurut Umma, metode wawancara semi-terstruktur sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, yang mana ciri pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur⁴⁹. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi suatu permasalahan secara lebih terbuka, sehingga partisipan dapat lebih bebas dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.

b. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara yang tidak terstruktur adalah metode wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam jenis wawancara ini, peneliti hanya menggunakan pedoman yang mencakup permasalahan yang akan ditanyakan saja. Wawancara tidak terstruktur ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik secara lebih luas dan memungkinkan partisipan untuk lebih bebas dalam memberikan respon dan ide-ide mereka.

Dengan demikian, wawancara tidak terstruktur mengharuskan pewawancara untuk memiliki kreativitas yang tinggi. Hasil dari wawancara tidak terstruktur sangat dipengaruhi oleh kemampuan pewawancara dalam

⁴⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116.

⁴⁸ Sandu Siyoto dan Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 65.

⁴⁹ Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 68-69.

mengarahkan dan mempengaruhi respons partisipan. Pewawancara memiliki peran yang sangat penting sebagai pengelola interaksi dengan partisipan dan dapat membentuk arah wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena dianggap lebih memungkinkan untuk menggali informasi secara mendalam dan lebih fleksibel dalam mengikuti perkembangan jalannya wawancara.

3. Dokumentasi

Selain metode-metode lainnya, metode dokumentasi juga memiliki nilai penting dalam pengumpulan data. Metode ini melibatkan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel tertentu melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sumber-sumber lainnya. Dibandingkan dengan metode lain, metode dokumentasi cenderung lebih mudah karena data yang diperoleh berasal dari sumber tertulis dan cenderung tetap, tidak berubah seiring waktu. Hal ini meminimalkan risiko kehilangan data atau kekeliruan dalam pengumpulan informasi⁵⁰.

Metode ini merupakan studi atau telaah terhadap dokumen-dokumen yang mencatat kegiatan dan informasi terkait dari MDMC Kudus, termasuk di dalamnya adalah data berupa video, foto, berita di website, berita di koran, dan sumber-sumber lainnya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memiliki kesempatan untuk secara luas mengamati dan menganalisis data yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh MDMC Kudus.

F. Penguji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini akan diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas data diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu. Tujuan dari teknik triangulasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam dari lebih dari satu sudut pandang, menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan triangulasi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan validitas dan keabsahan hasil analisis data. Menurut Sugiono, ada 3 jenis triangulasi yaitu:

⁵⁰ Siyoto dan Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67.

1. **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan metode validasi data yang diperoleh dalam penelitian dengan cara melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber yang berbeda. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Selain itu, metode ini juga melibatkan wawancara dengan lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki pandangan atau perspektif yang berbeda. Dengan menerapkan triangulasi sumber, penelitian ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang diperoleh melalui pemeriksaan dan konfirmasi dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini membantu meningkatkan validitas dan keandalan data yang digunakan dalam analisis penelitian.

2. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah pendekatan validasi data yang melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Dengan kata lain, data yang telah dikumpulkan melalui wawancara akan diperiksa kembali melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan data dengan mengkonfirmasi hasil dari berbagai sumber dan metode yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi teknik, peneliti dapat memastikan ketepatan dan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian melalui analisis menyeluruh dari berbagai sudut pandang dan teknik pengumpulan data.

3. **Triangulasi Waktu**

Waktu juga memiliki pengaruh terhadap kredibilitas data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara pada pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum banyak terpengaruh oleh masalah, dapat menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel. Dalam konteks ini, jika terjadi perbedaan hasil dalam uji triangulasi, maka perlu dilakukan pengujian ulang hingga ditemukan hasil yang konsisten dan kredibel. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berusaha untuk memastikan keandalan dan keabsahan data dengan memperhatikan faktor waktu dan melaksanakannya pengujian berulang untuk memperkuat validitas data.⁵¹

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, kredibilitas penelitian dapat diukur dengan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, 274.

keabsahan data yang ada. Dengan menggunakan beberapa langkah; 1) membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara terhadap narasumber; 2) membandingkan antara subyek satu dengan subyek lain; 3) membandingkan suatu dokumen dengan hasil wawancara yang saling berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Bogdan menjelaskan bahwa analisis data adalah suatu proses sistematis untuk mencari, mengorganisasi, dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data dan menyajikannya secara informatif kepada orang lain. Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti mengorganisasikan data, memilah menjadi unit-unit yang relevan, melakukan sintesa, mengidentifikasi pola-pola, menentukan informasi yang relevan dan layak untuk dipelajari lebih lanjut, dan akhirnya membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada pihak lain. Dengan menggunakan metode analisis data ini, peneliti dapat menyajikan temuan secara jelas dan dapat dipahami oleh orang lain. Dalam merancang analisis data perlu diperhatikan sebagaimana berikut:

1. Deskripsi hal apa yang akan disimpulkan.
2. Deskripsi model rancangan analisis (bila menggunakan analisis regresi atau semacamnya).
3. Bagaimana hasil penelitian diorganisasikan sehingga siap diinterpretasi/diuji.
4. Apa teknik analisis yang akan melahirkan kesimpulan.

Apa yang mau diuji, disimpulkan, bagaimana cara agar peneliti sampai pada kesimpulan yang benar dan jitu dalam hasil penelitian⁵². Dalam penelitian lapangan ini, peneliti akan menganalisis seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk hasil observasi, wawancara yang telah dicatat dalam memo lapangan, serta berbagai dokumen, foto, dan gambar lainnya. Karena jumlah data yang besar, peneliti memutuskan untuk menggunakan konsep analisis data model Miles dan Huberman. Konsep ini dipilih oleh peneliti untuk memudahkan pengolahan data secara menyeluruh. Proses analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan konsep ini, peneliti berharap dapat mengolah data secara sistematis dan menghasilkan

⁵² Sedarmaynti dan Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, 212.

kesimpulan yang relevan. Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman terdiri dari:

1. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Sebelum memasuki lapangan, peneliti akan melakukan analisis data terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menetapkan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian pada tahap ini bersifat sementara dan masih dapat berkembang selama peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data. Setelah masuk di lapangan, analisis data dalam pendekatan Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data telah mencapai kejenuhan. Proses analisis melibatkan beberapa aktivitas, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion*), dan verifikasi (*verification*). Aktivitas ini dilakukan secara berkesinambungan sampai proses analisis data telah selesai.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses berpikir yang memerlukan sensitivitas, kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan tinggi. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan rangkuman, pemilihan, dan kategorisasi dari data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang beragam. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama dari data yang telah dikumpulkan agar memudahkan dalam pengolahan data lebih lanjut.

3. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data secara visual merupakan pendekatan yang efektif untuk memudahkan pemahaman tentang fenomena yang sedang diamati. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai bentuk visualisasi data, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Selain itu, penyajian data dalam bentuk teks naratif juga sering digunakan sebagai metode penyajian data kualitatif, sesuai dengan pendekatan yang diterapkan oleh Miles dan Huberman (1984). Pendekatan visual dan naratif ini membantu peneliti dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari analisis data, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara lebih komprehensif dan menggambarkan situasi atau fenomena secara lebih jelas.

Dalam konteks ini, ketika peneliti menemukan pola-pola yang didukung oleh data dan telah dikonfirmasi, pola-pola

tersebut dianggap sebagai temuan yang signifikan dan menjadi dasar untuk melaporkan hasil penelitian pada akhirnya. Data utama dalam penelitian ini berupa data verbal dan non-verbal yang diperoleh melalui proses wawancara, pengamatan, dan pencatatan. Pola-pola yang muncul dari data tersebut menjadi acuan penting dalam menyusun laporan penelitian dan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

4. Kesimpulan

Menurut perspektif Miles dan Huberman, tahap akhir dalam analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu aspek dari serangkaian proses penelitian secara keseluruhan. Sementara itu, verifikasi melibatkan peninjauan dan koreksi terhadap data yang telah diperoleh serta penginterpretasian data tersebut. Tahap verifikasi bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang telah dianalisis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini, kesimpulan adalah hasil atau solusi yang disajikan oleh peneliti sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Kesimpulan ini dapat mencakup temuan baru yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang objek penelitian yang sebelumnya belum begitu jelas, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah diajukan.⁵³

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, 253.